

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) membantu kesempatan dan penyerapan tenaga kerja, terbukti sebagai kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar yang dapat membantu upaya mengurangi pengangguran. Terpaut dengan potensi sektor UMKM di Sumatra Barat yang terus meningkat tiap tahunnya.

Dalam kehidupan sehari-hari umumnya setiap pribadi memiliki banyak kebutuhan, baik kebutuhan masa sekarang atau masa yang akan datang. Untuk menyanggupi semua kebutuhan tersebut maka dibutuhkan suatu perencanaan keuangan, dengan perencanaan keuangan yang baik maka setiap kebutuhan akan dapat tercapai. Aktivitas perencanaan keuangan diantaranya seperti pembuatan anggaran, penerimaan dan pengeluaran, berinvestasi, menabung, melakukan kredit, berasuransi dan lain-lain. Untuk memenuhi semua kebutuhan umumnya sulit dipenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan atau tabungan saja. Biasanya seseorang akan melakukan kegiatan untuk menjaga atau menambah nilai kekayaan misalkan dengan berinvestasi.

Merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, ini dikarenakan Investasi sebagai bentuk penanaman modal atas sejumlah uang yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuangan dimasa yang akan datang.

Pengambilan keputusan berinvestasi sebagai tahap untuk merumuskan atau membuat keputusan tentang berbagai isu atau permasalahan antara dua atau lebih pilihan investasi. Rata-rata investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor *accounting information* dan alat analisis tradisional agar tujuan investasinya tercapai. Sebanding dengan upaya pemerintah kota padang yang terus meningkatkan dan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi.

Kota padang khususnya jumlah investor saham diprovinsi Sumatera Barat (Sumbar) mulai menunjukkan kondisi yang semakin baik, namun tingkat literasi keuangan masyarakat di sektor pasar modal masih rendah. Investor saham di Sumbar pada 2018 tercatat mencapai 13.098 orang. Kemudian, meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 17.301 orang, pada 2020 menjadi 25.382 orang, dan mengalami pertumbuhan signifikan pada 2021, yakni mencapai 50.734 orang serta terakhir pada juni 2022 jumlah investor saham di sumbar tercatat 57.361 orang. Meski demikian OJK Sumbar mengungkapkan masih rendahnya tingkat literasi masyarakat Sumbar di Sektor pasar modal. Berdasarkan hasil survei OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat baru 4,92 persen pada 2019. Itu jumlah masyarakat sumbar yang hanya paham dengan pasar modal, baik resiko maupun cara investasi untuk itu perlu usaha semua pihak agar tingkat literasi keuangan masyarakat sumbar bisa meningkat (BPS, 2021).

Berikut ini data alokasi target dan realisasi jumlah UMKM yang melakukan investrasi di Kota Padang 2022 :

**Tabel 1.1**  
**Target-Realisasi UMKM Berinvestasi**  
**Kota Padang 2022**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Keputusan Investasi</b>	<b>Target (%)</b>	<b>Realisasi (%)</b>
Meningkatnya kualitas koperasi dan UKM untuk berinvestasi	Persentase Peningkatan Nilai Asset Koperasi	100%	5,12%
	Persentase Peningkatan volume usaha Koperasi	100%	25,10%
	Persentase Koperasi RAT	100%	5,22%
	Jumlah UMKM yang berinvestasi	100%	28,10%

*Sumber : LAKIP Dinas Koperasi Umkm Provinsi Sumatera Barat, 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas UMKM yang berinvestasi dengan target 100% dan realisasi sebesar 28,10%. Dari data tersebut terlihat jumlah UMKM yang berinvestasi tidak mencapai target maka dapat disimpulkan keputusan investasi UMKM di Kota Padang sangat rendah, disinyalir disebabkan oleh pengetahuan keuangan dan kepribadian melalui perilaku keuangan. Selain itu jumlah UMKM di Kota Padang dari tahun 2020-2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Kota Padang**  
**tahun2020-2022**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pertumbuhan</b>
1	2020	11.723	-
2	2021	38.299	69,39 %
3	2022	41.787	8,34 %

*Sumber : LAKIP Dinas Koperasi Umkm Provinsi Sumatera Barat, 2023*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas jumlah UMKM tahun 2020 sebanyak 11.723. Pada tahun 2021 sebanyak 38.299 dengan pertumbuhan 69,39%. Pada tahun 2021 sebanyak 41.787 dengan pertumbuhan 8,34 %. Untuk itu perlunya hasil dari

campur tangan pemerintah yang terus mengedukasi masyarakat, salah satunya dengan cara meningkatkan literasi keuangan. Setiap investasi memerlukan keputusan yang tepat karena keputusan ini akan mempengaruhi hasil investasi dimasa yang akan datang. Hasil keputusan investasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan atau literasi keuangan seseorang apabila investor memiliki literasi keuangan yang baik cenderung akan bersikap rasional dan memiliki kendali yang baik dalam memilih produk investasi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan cenderung keputusan investasi yang diambil bersifat irasional dan terkadang ikut-ikutan sehingga rentan terkena penipuan yang mengatasnamakan investasi.

Rendahnya literasi keuangan bisa membuat jurang untuk menjatuhkan masyarakat ke berbagai kecurangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Terbukti para oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil kesempatan melakukan kejahatan. Kejahatan yang dimaksud adalah investasi bodong yang sangat merugikan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang dicatat oleh Satgas Waspada Investasi (SWI) pada Agustus 2022 kembali menemukan 13 entitas yang melakukan penawaran investasi tanpa izin, Satgas Waspada Investasi menerima pengaduan masyarakat korban ilegal <https://www.ojk.go.id>.

Pendapatan per kapita ini tentu saja dapat mempengaruhi investasi dari segi kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan membeli produk yang beredar dipasar. Jadi, semakin tingginya pendapatan per kapita maka kemampuan masyarakat untuk melakukan transaksi pembelian juga semakin tinggi. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat

Indonesia semakin meningkat. Hal ini menimbulkan tanya mengapa dengan pendapatan yang tinggi dari hasil bekerja tidak disertakan dengan ketepatan pengelolaan keuangan yang baik pula, misalkan digunakan untuk menabung atau berinvestasi karena semakin tinggi investasi, semakin tinggi pula pendapatan yang bisa dihasilkan.

Pendapatan sebagai faktor utama seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, Baik pendapatan tinggi maupun rendah kemungkinan akan melakukan investasi dikarenakan untuk menjaga dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Nilai pendapatan penduduk mampu menyanggupi kebutuhan hidup mereka baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ini, maka penduduk diharapkan dapat mencadangkan sebagian dari pendapatannya untuk digunakan berinvestasi. Investasi ini nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Oleh sebab itu masyarakat perlu diberitahu terhadap pentingnya melakukan investasi demi tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Pendapatan yang dapat menghasilkan nilai yang tinggi, sehingga bisa memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena kepemilikan dana menjadi dasar dari perilaku keuangan dalam mengelola keuangannya sehingga perilaku sebagai penentu keuangan seseorang. seseorang yang memiliki perilaku keuangan akan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uangnya, seperti berinvestasi, membuat anggaran, pencairan dana

dan pengendalian keuangan yang dapat di pengaruhi oleh faktor- faktor lain dalam pengambilan keputusan individu. Perilaku secara rasional dan irasional inilah yang menjadi bagian dari perilaku keuangan. Pilihan dari keputusan yang diambil berhubungan dengan keterlibatan interaksi sifat, sikap, tingkah laku, emosi, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial. Tertampak banyak individu takut bahwa investasi akan menyebabkan kehilangan uang, bahkan ada juga yang berpikir bahwa investasi membutuhkan modal yang besar padahal ada beberapa instrumen investasi yang memiliki modal minim dan ada yang berasumsi investasi itu rumit dan perlu pengetahuan khusus padahal investasi akan menjadi mudah jika mempelajari atau memantau investasi secara berkala. Untuk itu, penting perilaku keuangan agar mampu menjadi masyarakat yang bijak dalam mengelola keuangannya dan mensejahterakan kehidupan dimasa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (**Widowati & Winarto, 2019**) melaporkan bahwa tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender, pendidikan dan pendapatan. Penelitian (**Yundari & Artati, 2021**) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut Anggraeni dalam (**Arianti, 2020**) menjelaskan bahwa literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan karena pemilik usaha sejauh ini belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga pelaku UMKM tersebut belum sampai untuk tahap investasi pada produk keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas serta hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Krisis ekonomi akibat covid-19 berdampak pada penyerangan tenaga kerja namun jumlah UMKM di kota Padang tidak berkurang justru meningkat
2. Nilai investasi masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang luas wilayah provinsinya jauh dibawah luas provinsi sumatra barat
3. Nilai investasi masyarakat masih timpang yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman literasi keuangan sebab dibutuhkan akselerasi literasi keuangan agar lebih merata.
4. Tingkat literasi keuangan masyarakat masih tidak seimbang terlihat dari kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat Sumatra barat tergolong dalam kategori rendah di bandingkan dengan jambi dan sumatra utara
5. Tingkat literasi keuangan masyarakat di sektor pasar modal masih rendah disebabkan rendahnya pemahaman masyarakat sumbar dengan pasar modal.
6. Masih terjadinya kerugian finansial yang dialami masyarakat akibat investasi bodong.

7. Pendapatan yang tinggi dari hasil bekerja tidak disertakan dengan ketepatan pengelolaan keuangan yang baik pula, misalkan digunakan untuk berinvestasi.
8. Masih rendahnya pola perilaku keuangan individu untuk berinvestasi sebab individu berpikir akan menyebabkan kehilangan uang akibat dari investasi.
9. Rendahnya kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang menyebabkan terjadinya kejahatan oknum dalam berinvestasi
10. Perlunya campur tangan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dalam cara meningkatkan literasi keuangan untuk kebutuhan keputusan yang tepat dalam memilih produk investasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ) terhadap keputusan investasi ( $Y$ ) melalui perilaku keuangan ( $Z$ ) sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Padang?

2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Kota Padang?
4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Kota Padang?
5. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Kota Padang?
6. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang?
7. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Kota Padang.

4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Kota Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Kota Padang.
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang.
7. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening pada UMKM Kota Padang.

##### **1. Teoritis**

- a. Sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

## 2. Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi dalam upaya meningkatkan minat investasi dari UMKM juga sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan dari UMKM.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan masyarakat berinvestasi.